

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki banyak peminat dan dibutuhkan oleh masyarakat karena menampilkan suatu tayangan dalam bentuk *audio visual*. Media penyiaran televisi pada hakikatnya itu adalah sebuah institusi sosial yang mempunyai peran dan tanggungjawab sosial sebagai penyampai informasi bermutu kepada khalayak. Beberapa tayangan disuguhkan sesuai dengan fungsi pers yaitu fungsi untuk mendidik, hiburan, menyampaikan informasi, *control* sosial dan analisis kebijakan.

Pada zaman modern seperti ini jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi. Karena itu fungsinya bukan lain menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu (Effendy 2003:93)

Kehadiran televisi membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya yang disuguhkan oleh stasiun televisi. Melihat minat dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi membuat para pemilik stasiun televisi untuk mampu menayangkan berita yang aktual, faktual, menarik dan hangat untuk diperbincangkan.

Dalam proses pembuatan berita, peran reporter sangatlah penting. Untuk menjalin kerjasama dengan rekan kerja atau berinteraksi dengan narasumber serta menyampaikan berita kepada khalayak tentu saja seorang reporter harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Berita memiliki sifat yang sementara, artinya ketika suatu peristiwa sudah berakhir maka pemberitaanpun ikut berakhir. Maka dari itu reporter keluar lapangan dan mengatur waktu demi menggali suatu peristiwa yang sedang terjadi.

Ketika menyampaikan berita, reporter melakukan komunikasi massa yang menggunakan media elektronik sebagai alat untuk memberikan informasi. Salah satu kelebihan dari media televisi ini yaitu mampu menyajikan informasi dalam bentuk audio visual, maka sudah menjadi suatu keharusan sebuah berita yang akan ditayangkan oleh stasiun televisi harus selalu aktual dan memiliki nilai berita yang tinggi. Untuk mendapatkan berita yang bernilai tinggi dan aktual, stasiun televisi membutuhkan kriteria reporter yang cerdas, serta memiliki kemampuan untuk memilih berita yang layak untuk diliput, dikemas, kemudian disajikan untuk dinikmati oleh khalayak luas.

Ketika sudah berada di lapangan, seorang reporter harus sudah menguasai topik dari peristiwa yang akan diliput. Reporter yang memiliki fikiran kritis akan mempunyai poin tertentu sehingga mampu menggali peristiwa tersebut menjadi lebih dalam. Setiap stasiun televisi pasti memiliki kriteria reporter nya masing-masing, baik stasiun televisi swasta ataupun nasional.

Jumlah stasiun televisi di Indonesia ini sangat banyak. Namun cikal bakal atau pelopor dunia penyiaran televisi di Indonesia adalah TVRI yang sudah berdiri sejak Agustus 1962. TVRI merupakan satu-satunya televisi yang bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia. TVRI saat ini memiliki 27 stasiun Daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satunya adalah TVRI Jawa Barat. TVRI Jawa Barat ini telah berdiri sejak 11 Maret 1987, berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung. (<http://www.tvrijabar.co.id>)

TVRI Jawa Barat menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Saat ini TVRI Jawa Barat mengudara 4 jam per hari. sebagai cikal bakal dunia pertelevisian di Indonesia tentu sudah seharusnya stasiun ini mampu menyuguhkan program-program berita yang mampu menarik perhatian atau minat masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dunia pertelevisian saat ini, dengan jumlah stasiun televisi swasta membuat persaingan ini begitu ketat yang menyebabkan sebagian besar masyarakat berpindah ke stasiun televisi swasta yang mampu menyuguhkan program berita yang lebih menarik dalam penyajiannya.

Berbeda dengan di stasiun televisi kebanyakan, stasiun TVRI Jawa Barat ini reporter tidak muncul di depan kamera melakukan *live report* atau siaran langsung, melainkan hanya wawancara dan menyiapkan naskah dari hasil wawancara tersebut untuk kemudian di *dubbing* dan berita akan dibacakan oleh *news anchor* di studio. Namun meskipun begitu, reporter tetap dituntut untuk memiliki sikap kritis dan memiliki komunikasi yang baik. Reporter juga diharapkan mampu menangkap segala informasi yang didapat tanpa adanya kekeliruan, yang artinya sesuai dengan

fakta di lapangan. Konsentrasi penuh juga diperlukan agar tetap fokus kepada topik yang akan ditulis pada naskah berita nanti.

Kesalahan kecil pada sebuah profesi itu bisa menjadi kesalahan yang fatal, tetapi semua itu tidak akan terjadi jika seorang karyawan atau pegawai memiliki kualitas kerja yang baik. Begitupun dengan reporter televisi, jika seorang reporter memiliki kualitas kerja yang baik maka kesalahan pun bisa diminimalisir bahkan terhindarkan. Seperti kekeliruan saat mencari informasi, atau bahkan ketika sedang melakukan wawancara dengan narasumber, reporter tidak fokus sehingga ketika menulis naskah terdapat informasi yang tidak relevan. Karena kualitas reporter memengaruhi kualitas berita yang akan dihasilkan nantinya.

Oleh sebab itu, penting suatu stasiun televisi memiliki sumber daya manusia yang memiliki kualitas kerja yang baik dan berkompeten agar mampu menyuguhkan berita yang aktual dan tentu bisa menarik minat masyarakat.

Peneliti akan menggunakan teori kualitas kerja sebagai acuan untuk mengetahui gambaran kualitas kerja dari seseorang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Kualitas Kerja Reporter Berita di Stasiun TVRI Jawa Barat (Studi Deskriptif tentang Kualitas Kerja Reporter Berita di Stasiun Televisi Republik Indonesia dalam Memproduksi Program Acara *Jabar Hari Ini*)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan aspek kualitas kerja sumber daya manusia yang mengacu kepada (Matutina, 2001:205) maka fokus penelitian ini dibuat dalam beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana pengetahuan (*knowledge*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerjanya?
2. Bagaimana keterampilan (*skill*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerjanya?
3. Bagaimana kemampuan (*abilities*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerjanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang dicapai dalam menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pengetahuan (*knowledge*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerja.
2. Untuk mengetahui tentang keterampilan (*skill*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerja.
3. Untuk mengetahui tentang kemampuan (*abilities*) reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat yang mempengaruhi kualitas kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi khususnya di bidang jurnalistik yang berkaitan dengan reporter media elektronik (televisi).

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu membuat penulis agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan khususnya mengenai berita dan penyiaran. Selain itu Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk stasiun TVRI Jawa Barat guna meningkatkan kualitas kerja reporter TVRI Jawa Barat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, diantaranya :

Verry Verdiyana. 2016. Kualitas kerja editor berita di stasiun TVRI Jawa Barat: penelitian kualitatif pada editor TVRI Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil bahwa editor TVRI Jawa Barat memiliki kualitas kerja yang baik. Dilihat dari pengetahuan editor berita TVRI Jawa Barat ketika mereka menyusun berita hingga menjadi berita yang bercerita dan menarik. Lalu dilihat dari penguasaan *software-software* edit yang digunakan. Pemecahan masalah yang berhasil

mereka atasi menjadikan keterampilan mereka sangat baik. Dan kemampuan editor TVRI Jawa Barat dilihat dari kedisiplinan yang mereka tunjukkan, kerjasama yang dilakukan antara reporter dan cameramen, juga tanggung jawab yang dipikul sebagai editor berita TVRI Jawa Barat. Persamaannya yaitu menggunakan teori tentang kualitas kerja dan subjek yang sama namun perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Gilang Dwi Purnayudha. 2014. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Tentang kredibilitas reporter dalam memproduksi program berita TV di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kredibilitas Reporter Dalam Memproduksi Program Berita TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Studi Pustaka, Wawancara Mendalam, Observasi, Internet Searching. Dengan hasil penelitian adalah kredibilitas Reporter Trans7 mempunyai kredibilitas yang baik dalam produksi program acara Redaksi Pagi di Stasiun Televisi Trans7. Keahlian Meliputi bagaimana cara mendapatkan sebuah berita dan menyajikannya pada program. Kepercayaan meliputi bagaimana kejujuran Reporter Redaksi Pagi Trans7 perihal proses peliputan berita, sehingga berita yang disuguhkan tidak mengandung nilai-nilai kebohongan. Dinamisme itu sendiri berkaitan dengan semangat para reporter Redaksi Pagi Trans7 dalam mencari berita. Karisma itu sendiri berkaitan dengan bagaimana seorang reporter harus dapat menambah wawasannya mengenai segala hal yang terjadi. Saran penelitian adalah harus adanya koordinasi antara Reporter dengan Produser dan Pengalamannya. Agar pada saat di lapangan Reporter bisa lebih produktif dan kreatif dalam membawakan

berita. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti objek yang sama yaitu reporter menggunakan metode kualitatif deskriptif namun dengan objek dan teori yang berbeda.

Pramesty Tiara Andiny. 2019. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Tentang Kredibilitas Reporter Metro TV Biro Palembang dalam Melaporkan Berita. Teori yang digunakan adalah kredibilitas jurnalis. Menggunakan metode kualitatif dengan Teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah reporter Metro TV Biro Palembang dalam melaporkan berita sudah kredibel. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang reporter dan menggunakan metode yang sama, namun perbedaannya adalah subjek penelitiannya.

Masykur Faa'iz. 2018. UIN Bandung. Tentang Analisis Manajemen Program Jabar Dalam Berita di TVRI Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa program acara jabar dalam berita adalah program yang menyajikan beragam informasi penting dan aktual, kepada masyarakat Jawa Barat dengan melalui proses tahapan-tahapan sesuai dengan *standard operational procedure (SOP)* yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi hingga pasca produksi. Menggunakan metode studi kasus. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah memilih program acara yang sama yaitu program Jawa Barat dalam Berita, namun pada saat ini nama program itu telah berganti nama menjadi Jabar hari ini. Perbedaannya terletak pada objek, teori, dan metode yang berbeda.

Tabel 1.1 Penelitian Tinjauan Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
<p>Verry Verdiyana. 2016. Kualitas Kerja Editor Berita di Stasiun TVRI Jawa Barat. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Teori kualitas kerja. Menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Editor TVRI Jawa Barat memiliki kualitas kerja yang baik. Dilihat dari pengetahuan editor berita TVRI Jawa Barat ketika mereka menyusun berita hingga menjadi berita yang bercerita dan menarik. Lalu disihat dari penguasaan <i>software-software</i> edit yang digunakan. Pemecahan masalah yang berhasil mereka atasi menjadikan keterampilan merka sangat baik. Dan kemampuan editor TVRI Jawa Barat dilihat dari kedisiplinan yang mereka tunjukan, kerjasama yang dilakukan antara reporter dan cameramen, juga</p>	<p>Menggunakan teori dan metode yang sama</p>	<p>Objek dan Subjek Penelitian yang berbeda</p>

		tanggung jawab yang dipikul sebagai editor berita TVRI Jawa Barat.		
Gilang Dwi Purnayudha. 2014. Kredibilitas Reporter dalam Memproduksi Program Berita TV (Studi Deskriptif Mengenai Kredibilitas Reporter dalam Memproduksi Program Acara Redaksi Pagi di Stasiun Televisi Trans 7 Jakarta). Skripsi. Universitas Komputer Indonesia	Teori kredibilitas jurnalis dan menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	kredibilitas Reporter Trans7 mempunyai kredibilitas yang baik dalam produksi program acara Redaksi Pagi di Stasiun Televisi Trans7. Keahlian Meliputi bagaimana cara mendapatkan sebuah berita dan menyajikannya pada program. Kepercayaan meliputi bagaimana kejujuran Reporter Redaksi Pagi Trans7 perihal proses peliputan berita, sehingga berita yang disuguhkan tidak mengandung nilai-nilai kebohongan. Dinamisme itu sendiri berkaitan dengan semangat para reporter Redaksi Pagi Trans7 dalam mencari berita. Karisma itu sendiri berkaitan dengan bagaimana seorang reporter harus dapat menambah wawasannya mengenai segala hal yang terjadi.Saran	Meneliti objek yang sama yaitu reporter, dan menggunakan metode yang sama juga.	Menggunakan teori dan subjek penelitian yang berbeda.

		<p>penelitian adalah harus adanya koordinasi antara Reporter dengan Produser dan Pengalamannya. Agar pada saat di lapangan Reporter bisa lebih produktif dan kreatif dalam membawakan berita.</p>		
<p>Pramesty Tiara Andiny. 2019. Kredibilitas Reporter Metro TV Biro Palembang dalam Melaporkan Berita. Skripsi. Universitar Sriwijaya</p>	<p>teori kredibilitas Jurnalis dan menggunakan metode kualitatif dengan Teknik wawancara mendalam</p>	<p>Reporter Metro TV Biro Palembang dalam melaporkan berita sudah kredibel.</p>	<p>Meneleliti objek yang sama yaitu reporter dan menggunakan metode serta Teknik pengumpulan data yang sama pula</p>	<p>Subjek penelitian dan teori yang digunakan berbeda.</p>
<p>Masykur Faa'iz. 2018. Analisis Manajemen Program Jabar Dalam Berita di TVRI Jawa Barat. Skripsi. UIN Bandung</p>	<p>Menggunakan metode studi kasus</p>	<p>Program acara jabar dalam berita adalah program yang menyajikan beragam informasi penting dan aktual, kepada masyarakat Jawa Barat dengan melalui proses tahapan-tahapan sesuai dengan <i>standard</i></p>	<p>Memilih program yang sama yaitu Jawa Barat dalam Berita yang saat ini telah berubah nama</p>	<p>Menggunakan teori dan objek yang berbeda.</p>

		<i>operasional procedure (SOP)</i> yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi hingga pasca produksi.	menjadi Jabar Hari ini. Serta subjek yang sama yaitu TVRI Jawa Barat	
--	--	--	--	--



1.5.2 Landasan Teoritis

Televisi adalah produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual. Isi pesan dalam bentuk audio visual sangat mungkin memengaruhi mental, pola pikir dan sikap tingkah laku tiap individu. Dewasa ini berkat dukungan teknologi satelit komunikasi dan serat optic, siaran televisi yang dibawa oleh gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu. Lalu sasaran khalayak tidak lagi lokal ataupun nasional, melainkan sudah internasional atau global. (Baskin,2009:16)

Televisi adalah salah satu yang termasuk kedalam media massa yang memiliki fungsi *to inform* (untuk memberi informasi), *to entertaint* (memberi hiburan), *to persuade* (untuk mengajak), *to educate* (untuk mendidik). (Jay Black dan Frederick C, Whitney:1988)

Pengertian reporter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyusun laporan atau wartawan. Sedangkan menurut Morissan (2008:48-49) peran reporter adalah mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan menyiarkannya, baik secara langsung atau direkam untuk disiarkan nanti.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya. (Roudhonah, 2007:136)

Piramida terbalik adalah struktur penulisan yang digunakan untuk menulis berita televisi. Bentuk itu dipakai dengan tujuan siaran tunda. Dalam konteks suatu peristiwa yang sudah dijadwalkan jam tayangnya pada jam tertentu. Namun bentuk piramida terbalik itu kurang pas jika diterapkan dalam berita televisi dengan format *live report* atau siaran langsung. (Iskandar Muda, 2013:60)

Atas adanya asumsi bahwa masyarakat umum adalah orang yang sibuk dan tidak memiliki waktu luang untuk menerima suatu informasi maka didesainlah bentuk piramida terbalik ini. Oleh karena itu desain piramida terbalik ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam waktu yang singkat, walaupun singkat namun tidak akan kehilangan informasi penting dari berita tersebut.

Yang paling penting dalam penulisan berita itu adalah harus terdapat unsur 5W+1H yaitu :

1. What : apa yang terjadi?
2. When : kapan hal itu terjadi?
3. Who : siapa yang terlibat?
4. Where : dimana hal itu terjadi ?
5. Why : mengapa hal itu bisa terjadi ?
6. How : bagaimana hal itu bisa terjadi?

Selain naskah yang harus memuat informasi, berita yang disiarkan juga butuh unsur *Easy Listening* agar suatu informasi itu menjadi lengkap dan mudah diterima. Soren H. Munhoff pernah membuat unsur *easy listening formula* dan dapat diaplikasikan (Iskandar Muda, 2013:48) :

1. *Accuracy*. Semua data yang dikumpulkan untuk bahan penulisan berita harus tepat. Kalau tidak, reporter akan mengalami kesulitan dalam menyusun berita, yang akan berdampak pada isi berita yang kurang lengkap.
2. *Brevity*. Reporter harus mampu menyaring semua data yang telah dikumpulkan di lapangan, jangan sampai reporter meninggalkan fakta yang penting yang seharusnya disampaikan kepada khalayak.
3. *Clarity*. Informasi yang disampaikan harus jelas, tidak ambigu, jangan membuat khalayak bingung. Seperti penulisan nama, istilah asing dan lafalnya harus ditulis dengan jelas. Susunan antar kalimat dan antar paragraph harus jelas, agar terjadi kontinuitas penulisan supaya lebih runtut, jelas dan mudah dipahami.
4. *Simplicity*. Pemahaman akan keberagaman latar belakang khalayak akan membantu reporter menulis berita agar mudah difahami dan diterima. Jika terdapat informasi yang terlalu ilmiah, atau kata yang tidak populer itu akan membuat khalayak kesulitan untuk memahami dan menerima informasi yang disampaikan.
5. *Sincerity*. Dalam menyajikan berita, reporter dituntut untuk jujur. Informasi yang terjadi di lapangan harus disampaikan apa adanya dan

ditulis dengan objektif. Karena berita harus mengandung kebenaran dan mampu untuk dipertanggung jawabkan.

Selain kemampuan dalam menulis dan menentukan *lead* berita. Reporter harus menguasai Teknik wawancara. Wawancara harus berlangsung terarah dan tepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat keluar dari narasumber secara maksimal. Sebagai pelaku wawancara reporter harus bisa mengembangkan pertanyaan dari jawaban narasumber.

Reporter juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas guna memudahkan reporter mencari informasi. Reporter juga harus memiliki emosi yang stabil. Karena reporter pasti akan menghadapi kasus kriminal yang dipenuhi oleh penjahat ataupun bencana yang dipenuhi dengan mayat sebagai korban jiwa. Dengan memiliki emosi yang stabil reporter akan mampu berfikir jernih dan objektif dalam kondisi apapun.

Berbeda dengan reporter radio. Reporter televisi adalah seorang wartawan aktif di lapangan yang harus mampu memimpin liputan, dia harus bisa mengarahkan juru kamera untuk pengambilan gambar yang ia butuhkan untuk melengkapi laporannya. Karena itu, reporter harus mampu menjalin kerjasama yang baik (*teamwork*) dengan juru kamera selaku rekan kerjanya.

Penugasan reporter sangat bervariasi dan semuanya menyangkut hal yang amat penting, mulai dari makan siang seorang pejabat, kebakaran, hingga laporan penyelidikan (*indepth investigative*), tentang korupsi pejabat, ataupun tentang kebijakan ekonomi dan politik bagi masyarakat luas. Reporter juga

harus memiliki kemampuan untuk menentukan pandangan atau menekankan pada peristiwa tertentu yang lebih spesifik. Hal ini perlu agar dapat memeriksa item-item berita penting dalam rangka menentukan ide pembuatan laporan berita. Tetapi yang menjadi tugas paling utama seorang reporter agar dalam setiap peliputan dapat memahami apa yang sedang diliputnya adalah, seorang reporter harus selalu mengikuti perkembangan berita yang telah dilaporkan sebelumnya guna melaporkan peristiwa tersebut serta menambahkan laporan.

Tentang kualitas kerja, kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan atas tugas-tugasnya. Flippo (1995;28) menyebutkan bahwa “meskipun setiap organisasi berbeda pandangan tentang standari dari kualitas kerja pegawai, tapi pada intinya efektifitas dan efisiensi menjadi tolak ukur yang umum.”

Berdasarkan pendapat Flippo diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja adalah hasil yang bisa diukur dengan efisiensi dan efektifitas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan atau target perusahaan dengan baik dan berguna. Kualitas sumber daya manusia memilik manfaat dilihat dari pengembangan perusahaan, yaitu :

1. Penyesuaian kompensasi
2. Perbaikan kinerja
3. Kebutuhan pelatihan
4. Keputusan penempatan
5. Perencanaan dan pengembangan karir

6. Efisiensi proses penempatan staf
7. Kesempatan kerja yang sama.

Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep Kualitas kerja sumber daya manusia mengacu kepada (Matutina, 2001:205) :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas.
2. Keterampilan (*Skill*) adalah kemamouan dan penguasaan teknis operasional dibidang tertentu yang dimiliki karywan.
3. Kemampuan (*Abilities*) adalah kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Bitner dan Zeithaml berpendapat untuk meningkatkan kualitas kerja ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu memberikan pelatihan atau *training*, memberikan *insentive* atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerjanya. (Riorini, 2004:22).

Dalam bukunya Flippo (1995:91) Sunu berpendapat bahwa penting untuk menciptakan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kerja, yaitu :

1. Tanggung jawab dan kepentingan pimpinan untuk menciptakan lingkungan peningkatan kualitas

2. Nilai, sikap dan perilaku yang disetujui bersama diperlukan untuk meningkatkan mutu
3. Sasaran peningkatan kualitas yang diterapkan oleh organisasi
4. Komunikasi terbuka dan kerja sama tim baik
5. Pengakuan dapat mendorong tindakan yang sesuai dengan nilai, sikap dan perilaku untuk meningkatkan mutu.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1) Kualitas Kerja

Kualitas kerja yang dimaksud merujuk pada kualitas sumber daya manusia (Matutina,2001:205) :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* adalah kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

2) Reporter

Reporter berasal dari dalam Bahasa Inggris yaitu *Report* yang berarti laporan, sedangkan akhiran *-er* menunjukkan pelaku. Reporter adalah orang yang bertugas melaporkan beberapa fakta dari suatu peristiwa yang terdapat di lapangan kemudian mengolahnya menjadi informasi yang

memiliki nilai berita dan layak untuk disiarkan kepada khalayak. Ketika semua informasi telah terkumpul, reporter kemudian menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya baik secara langsung atau *live report* maupun dalam bentuk paket yang akan disiarkan.

Reporter adalah salah satu profesi yang tidak mengenal hari libur, oleh karena itu reporter dituntut untuk mampu bergerak cepat dan memiliki stamina yang baik serta motivasi yang tinggi. Selain itu, reporter harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki kepekaan (*insthink*) terhadap sekitar untuk memudahkan menggali fakta yang menarik dan mampu mengembangkannya menjadi sebuah informasi yang memiliki nilai berita.

3) Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang artinya jarak. Kata *visi* berasal dalam Bahasa Yunani yang berarti citra atau gambar. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar serta suaranya dari suatu tempat yang jauh (Sutisno 1993:1)

Terdapat pendapat lain, bahwa televisi adalah media *audio visual*. Berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Pada televisi orang bisa melihat gambar yang ditayangkan sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. (Adi 2010:39)

Televisi merupakan salahsatu media komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada khalayak luas. Media komunikasi massa selain televisi

yaitu radio yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang termasuk media cetak. (Karyanti 2005:3)

Jadi, bisa disimpulkan bahwa televisi merupakan salahsatu media komunikasi massa yang mampu menyajikan perpaduan antara audio dan visual, yang bisa dinikmati dengan mudah oleh masyarakat luas.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di stasiun TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya No 269, Bojong Loa Kidul, Cibaduyut Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mendalami dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan sesuai dengan pendapat Creswell (2007) yang menyebutkan penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sebagian jumlah individu.

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang didukung oleh teori. Kenapa kualitatif, karena Penelitian ini berbentuk dekriptif dan tidak terdapat angka-angka.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Metode ini dipakai untuk menganalisis aktivitas terhadap subjek yang akan diteliti yakni reporter yang ada di lingkungan TVRI Jawa Barat terkait objek yang akan diteliti yaitu Kualitas Kerja Reporter.

Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang atau telah terjadi. (Mardalis, 1999)

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan penulis gunakan adalah jenis data kualitatif dimana didalamnya terdapat hasil wawancara mendalam baik lisan ataupun tulisan atau gambar serta hasil observasi yang didapatkan akan ditulis dalam bentuk laporan yang terdiri dari data-data non numerik.

2) Sumber Data

Sumber yang digunakan bersifat primer atau sekunder.

a. Data Primer

Data primer atau data utama ini adalah hasil dari wawancara dan observasi penulis yang dilakukan kepada reporter TVRI Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah informasi atau data-data yang didapatkan melalui buku, internet, penelitian terdahulu dan berbagai sumber yang memiliki informasi terkait objek penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 4 orang Reporter TVRI Jawa Barat. Merujuk kepada bukunya Creswell (1988:22) oleh Dukes yang berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design* yang menjelaskan bahwa jumlah informan yang efektif adalah 3 sampai 10 informan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang bersangkutan. Daftar pertanyaan sudah penulis siapkan sebelumnya sehingga lebih terstruktur dan apabila ada hal yang bisa dikembangkan diluar pertanyaan akan dilakukan. Sehingga nanti mampu menghasilkan data-data yang valid.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung turun ke lapangan dengan cara mengikuti kegiatan peliputan yang sudah dijadwalkan oleh pihak TVRI Jawa Barat.

3. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara menelaah teori-teori atau pendapat-pendapat yang terdapat dalam arsip, buku, jurnal atau catatan yang relevan dengan masalah yang akan penulis bahas.

1.6.7 Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan diantaranya :

1. Perpanjangan pengamatan

Hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan akan dikumpulkan dan diolah kembali dalam berbentuk teks.

2. Meningkatkan ketekunan

Penulis mengecek dan memastikan kembali dari hasil penelitian agar sesuai dengan Analisa yang sudah dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu agar hasil penelitian ini dapat disesuaikan dengan fenomena di masyarakat yang dapat berubah-ubah. (Moleong 2010:15)

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penulis mengumpulkan semua data dan informasi valid yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini, setelah dirasa cukup peneliti akan membuat laporan dalam bentuk deskriptif untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam data.

